
JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>
Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

Novri Susanti Suparman

Novrisusantisuparman@gmail.com

Abstrak

Mempelajari Al-Qur'an Hadits adalah kewajiban bagi seluruh kaum muslimin, karena keduanya merupakan sumber hukum agama Islam. Sebagai pegangan dan pedoman hidup bagi kaum muslimin yang menginginkan kebahagiaan dunia akhirat, maka Al-Qur'an Hadits perlu dipelajari agar dalam menjalani kehidupan tidak tersesat. Salah satunya madrasah yang memberikan kurikulum belajar agama lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum di sekolah umum. Sebab mata pelajaran Agama Islam di madrasah dibagi menjadi sub-sub pelajaran. Seperti Aqidah Akhlaq, Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Hal itu diharapkan dapat memperoleh penyampaian yang lebih luas dalam mendalami materi yang diajarkan kepada siswa.

PENDAHULUAN

Dekade terakhir ini dunia pendidikan nasional sedang mengalami berbagai perubahan yang cukup mendasar, berkaitan dengan Undang undang Sistem Pendidikan Nasional, manajemen dan kurikulum, yang diikuti oleh perubahan-perubahan teknis lainnya. Perubahan-perubahan tersebut diharapkan pada gilirannya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan, baik masalah konvensional, maupun kontemporer.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini dikenal dengan interaksi pendidikan yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam interaksi tersebut peranan pendidik lebih besar karena kedudukannya sebagai orang yang dewasa lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan.¹

Pendidikan merupakan salah satu media yang digunakan manusia untuk mengembangkan potensi dan mencapai yang diharapkan oleh manusia. untuk itu pendidikan dari masa ke masa melakukan perubahan berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan, mulai dari materi pelajaran, metode, sarana dan prasarana perlu ditata ulang untuk disesuaikan dengan tuntutan zaman reformasi ini perlu dilakukan

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologis Proses Pendidikan, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 3

jika dunia pendidikan ingin tetap bertahan secara fungsional dalam memadu perjalanan umat manusia.²

Di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional nampak jelas bahwa pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana a untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Sebagaimana yang diungkapkan Oemar H. Malik dalam bukunya “ pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi” proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka. Guru yang kompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga belajar para siswa berada dalam tingkat optimal.⁴ Guru menyadari bahwa dalam tugas pembelajaran ternyata ada masalah-masalah belajar yang dialami oleh siswa bahkan guru memahami bahwa kondisi lingkungan siswa juga dapat menjadi sumber timbulnya masalah-masalah belajar.⁵ Salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru kita adalah kurang adanya usaha pengembangan berpikir siswa dalam setiap proses pembelajaran, pada mata pelajaran apapun guru lebih banyak mendorong agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.⁶

Pekerjaan sebagai pengajar tidaklah mudah, di samping guru harus mengajar atau menyampaikan materi-materi pelajaran guru juga harus menjadi pendidik bagi para siswanya, agar memiliki akhlak atau pribadi yang luhur. Proses belajar mengajar adalah suatu rangkain yang sistematis yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh beberapa faktor baik dari faktor guru sebagai pengajar ataupun dari siswa yang diajar, begitu pula proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits. Apabila salah satu dari faktor-faktor tersebut terdapat masalah dalam proses pembelajaran berlangsung, maka dengan sendirinya pengajaran yang berlangsung tidak dapat mencapai tujuan sesuai yang diinginkan.

Kendala-kendala yang dirasakan oleh guru pada umumnya dan juga berbagai macam problematika yang dihadapinya, tapi yang paling mendasar adalah kurangnya fasilitas untuk menyampaikan mata pelajaran terutama pada mata pelajaran agama Islam. Media pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengelola pengajaran agar lebih efektif, dinamis, efisien dan positif. Dalam kitab Shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu' bah dari Alqamah Martsad Sa' ad bin Ubaidah dari

² Tilaar, Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, (Jakarta: Tera Indonesia, 2001), h.1.

³ Pemerintah RI, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika: 2003), h. 3

⁴ Oemar.H.Malik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, (Bandung: Bumi Aksara), 2002, h. 36.

⁵ Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 235.

⁶ Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 8

Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”

Di dalam satuan pendidikan, Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits adalah salah satu pelajaran berciri khas Agama Islam yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi, pada hal Al-Qur’an Hadits merupakan pokok pelajaran terpenting dalam rangka memasuki gerbang pengetahuan keislaman, Al-Qur’an Hadits begitu penting baik sebagai pegangan dan pedoman dalam berbuat, maka di Madrasah diadakan pendidikan Al-Qur’an Hadits agar generasi penerus tidak salah langkah. Sesuai firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 2.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Dzalikal kitabu laa raibafihi hudal lilmut taqiin

Artinya: “Kitab itu (Al Qur’an) tidak ada keraguan padanya jadi petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”

Pembelajaran Al-Qur’an Hadits yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi kedalam diri siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak siswa. Bagi siswa, untuk benar-benar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan ilmu, dan selalu bergulat dengan ide-ide, sehingga siswa akan selalu aktif dalam proses pembelajaran.

Hampir semua pokok bahasan PAI di sekolah memuat ayat-ayat Al-Qur’an. Tetapi, kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, kurang bisa menerapkan tajwid dan bacaan dari ayat Al-Qur’an tersebut, bahkan ada siswa yang masih sangat awam terhadap ayat-ayat Al-Qur’an.⁷ Pada dasarnya peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya. Demikian pula halnya dalam proses belajar mengajar, setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda.⁸

Pembelajaran Al-Qur’an Hadits yang dilaksanakan di MI Nurul Hidayah Batang Gansal tidak terlepas dari masalah dan hambatan, baik yang datang dari siswa itu sendiri maupun faktor-faktor lain. Masalah yang muncul dari siswa MI Nurul Hidayah Batang Gansal saat belajar Al-Qur’an Hadits adalah kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap Al-Qur’an Hadits sehingga siswa kurang menguasai mata pelajaran tersebut dan dampaknya siswa akan kesulitan untuk memahami pelajaran Al-Qur’an Hadits. Faktor lainnya adalah lingkungan keluarga yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur’an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menelusuri upaya mengatasi kesulitan-kesulitan yang pada umumnya dihadapi oleh siswa itu sendiri dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits dan guru dalam menyampaikan mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, Pengelolaan pembelajaran yang baik dalam proses

⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’ an, Jakarta, Bumi Aksara, 1994, h. 97

⁸ Hallen A., Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Ciputat Press, 2002, h. 123-124.

pembelajaran, diharapkan guru akan dapat memberikan konsentrasi pada siswa. Artinya guru dalam menyampaikan materi harus dapat memahami kondisi dan situasi kelas agar siswa benar-benar memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dengan baik. Sebagaimana yang ada di MI Nurul Hidayah Batang Gansal Indragiri Hulu terdapat pembelajaran Al-Qur'an Hadit. Sebab pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (*output*) pendidikan. Untuk itu perlu adanya suatu proses interaksi edukatif tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus bahan tersebut.

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN

Problem adalah satu pernyataan matematik yang menuntut pemecahan sesuatu hal yang tidak diketahui, situasi sekarang yang mengandung sifat khusus yang tidak diketahui atau yang baru, untuk diketahui secara pasti.

Problematic problematikal yaitu menyinggung suatu masalah atau situasi dengan hasil yang tidak menentu⁹. Problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan¹⁰.

Problem atau masalah adalah sesuatu yang membutuhkan tindakan, tetapi sulit atau membingungkan. Problem juga merupakan kesenjangan antara keadaan sekarang dengan tujuan yang ingin dicapai, sementara kita tidak mengetahui apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan tersebut¹¹.

Menurut penulis, problematika atau masalah adalah sesuatu yang belum bisa dipecahkan karena harus melewati beberapa solusi untuk mencapainya, dan situasi tertentu mungkin hanya bisa terjadi hanya pada dirinya, akan tetapi tidak terjadi pada orang lain.

Sedangkan menurut KBBI, pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran menurut UU Sisdiknas No. 20/2003, BAB I Pasal 1 Ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sementara menurut Gagne, instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal¹².

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik akan dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik

⁹ Chaplin, J.P. 1981. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta Utara: Cv. Rajawali. Hal 387

¹⁰ Depdikbud. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Bulan Bintang. Hal 276

¹¹ Isrok' atun, Nurdina Hanifah, 2018. Melatih Kemampuan Problem Solving Melalui Situation-Based Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar. Sumedang: UPI Sumedang Press hal 1

¹² Khanifatul. 2014. Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif Dan Menyenangkan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal 14

agar dapat belajar dengan baik¹³. Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar¹⁴.

PENGERTIAN MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan landasan yang signifikan dalam pendidikan agama, memang bukan satu-satunya yang menentukan dalam pembentukan akhlak peserta didik. Tetapi Al-Qur'an Hadits mampu memberikan kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai ketauhidan (agama) dan akhlakul karimah di kehidupan sehari-hari.

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang juga merupakan bukti atas kebenaran Nabi Muhammad saw. Serta dijadikan sebagai pedoman hidup manusia, khususnya bagi umat Islam. Untuk menemukan pedoman-pedoman yang terkandung didalamnya, maka Al-Qur'an tidak hanya dijadikan sebagai kitab suci yang dibaca melainkan sebagai kitab suci yang dipahami kandungan maknanya¹⁵.

Sumber utama hukum Islam ialah Al-Qur'an. Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan. Menurut istilah, Al-Qur'an adalah himpunan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Untuk disampaikan kepada manusia sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat¹⁶.

Al-Qur'an dikalangan para ulama dan pakar bahasa Arab, tidak ada kesepakatan tentang ucapan, asal pengambilan dan arti kata Al-Qur'an. Beberapa ulama pakar mendefinisikannya dengan sebagai berikut :

Menurut Syafi'i, kata Al-Qur'an adalah nama asli dan tidak pernah dipungut dari kata lain. Kata tersebut khusus dipakai untuk menjadi nama firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Menurut Al-Zajjaj, kata Al-Qur'an berasal dari kata alqar'u yang berarti himpunan dan ternyata Al-Qur'an telah menghimpun sari pati kitab-kitab suci terdahulu. Menurut Al-Lihyani, kata al-Qur'an berasal dari kata kerja qara'a yang berarti membaca dengann kata fu'lan, namun dengan arti maqru' yang dalam bahasa Indonesia berarti dibaca atau bacaan.

Dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an itu sendiri merupakan kitab suci yang dijadikan pedoman untuk seluruh umat manusia dalam menjalani kehidupan yang fana. Dengan cara mempelajarinya melalui menafsirkan ayat-ayat yang terkandung didalam Al-Qur'an.

b. Pengertian Hadits

Hadits menurut bahasa adalah khabar atau berita. Menurut istilah Hadits adalah segala berita yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw.

¹³ Fathurrohman, Muhammad. 2017. Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori Pembelajaran. Yogyakarta: Garudhawaca. Hal 36

¹⁴ Leefudin. 2014. Belajar Dan Pembelajaran: Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish. Hal 14

¹⁵ Kurdi dkk. 2010. Hermneutika Al-Qur'an Hadis. Yogyakarta: Elsaq Press.

¹⁶ Mustofa, dan Abdul Wahid, 2013. Hukum Islam Kontemporer. Jakarta: Sinar Grafika. Hal 9

Meliputi: sabda, perbuatan beliau, dan perbuatan para sahabat yang beliau diamkan dalam arti membenarkannya (taqrir)¹⁷. Beberapa pengertian hadis menurut ahli hadis, sebagai berikut:

- 1) Hadits dalam pengertian ahli Hadits. Semua yang diwariskan dari Nabi berupa perkataan, perbuatan, taqrir (pengakuan), atau sifat; baik sifat fisik maupun moral, ataupun sirah, baik sebelum menjadi nabi atau sesudahnya¹⁸.”
- 2) Hadits dalam pengertian ahli ushul “ Semua yang bersumber dari Nabi berupa perkataan, perbuatan, atau taqrir yang dapat dijadikan dalil hukum agama¹⁹.”

Definisi diatas mengandung dua makna, pertama bahwa yang dimaksud hadis adalah hadis Muhammad setelah diangkat menjadi nabi. Sementara hadis yang bersumber dari beliau sebelum diangkat menjadi nabi, tidak termasuk dalam makna hadis. kedua, ada batasan bahwa yang digolongkan hadis adalah yang dapat dijadikan dasar hukum agama, atau dalam bahasa yang lebih luas berkaitan dengan risalah²⁰.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, hadis merupakan segala sesuatu yang dilakukan Rasulullah SAW baik secara perkataan, perbuatan, dan ketetapan.

Dari Penjelasan diatas tentang Al-Qur'an Hadits dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan kemampuan, pemahaman, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan takwa kepada Allah SWT.

c. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Secara umum alat yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu tes dan non tes²¹. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan cara evaluasi adalah :

- 1) Untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, yang dilakukan berdasarkan indikator.
- 2) Menggunakan acuan kriteria.
- 3) Menggunakan sistem penilaian berkelanjutan
- 4) Menggunakan penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut
- 5) Sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran

Adapun hal-hal yang akan dievaluasi adalah menyangkut dengan kemampuan siswa dalam memahami materi Al-Qur'an Hadits yang diharapkan setelah proses pembelajaran berlangsung yaitu :

¹⁷ Mustofa, dan Abdul Wahid, 2013. Hukum Islam Kontemporer. Jakarta: Sinar Grafika. Hal 13

¹⁸ Djuned, Daniel. 2010. Ilmu Hadis: Paradigma Baru dan Rekonstruksi Ilmu Hadis. Jakarta: Erlangga. Hal 76

¹⁹ Djuned, Daniel..... 2010. Ilmu Hadis: hal 77.

²⁰ Djuned, Daniel..... 2010. Ilmu. Hadits hal 78

²¹ Dinas Pendidikan Nasional. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Penelitian. Jakarta: Depdiknas.

- (1) Siswa mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya.
- (2) Siswa mampu menyusun kata-kata dengan huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung.
- (3) Siswa memahami arti surat tertentu dalam Juz' Amma.
- (4) Siswa memahami cara melafalkan dan menghafal surat-surat tertentu dalam Juz' Amma.
- (5) Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.
- (6) Memahami dan menghafal Hadits tertentu tentang persaudaraan, kebersihan, niat, hormat kepada orang tua, silaturahmi, menyayangi anak yatim, taqwa, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munfik, keutamaan memberi dan amal shaleh dan sebagainya.

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

Standar proses pendidikan adalah standar pendidikan nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Keterkaitan standar proses dengan standar lainnya, dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 th 2005 tentang standar proses pendidikan Nasional, dikatakan bahwa standar pendidikan nasional adalah kriteria minimal tentang system pendidikan diseluruh wilayah pendidikan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ada beberapa standar yang ditetapkan dalam standar nasional yaitu standar standar kompetensi lulusan, standar isi, standar sarana dan prasana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Dasar hukum yang mengatur standar proses pendidikan terdapat peraturan Menteri Pendidikan Nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan²².

Dalam setiap proses belajar mengajar, sekurang-kurangnya terdapat unsur tujuan yang akan dicapai, bahan pelajaran yang menjadi isi proses, peserta didik yang aktif belajar, guru yang aktif mengajar siswanya, metode belajar mengajar, dan situasi belajar. Pembelajaran sebagai suatu sistem menuntut agar semua unsur tersebut saling berhubungan satu sama lain atau dengan kata lain tidak ada satu unsur yang dapat ditinggalkan agar tidak menimbulkan kepincangan dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru merupakan tokoh utama yang dihadapkan pada problem pembelajaran yang terjadi. Seorang guru harus berusaha mencari penyelesaian masalah tersebut²³.

Selain itu, pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah ditemui beberapa problem sebagaimana yang diuraikan sebagai berikut²⁴:

- d. Problem yang datang dari sekolah
 - 1) Interaksi dari guru dan murid, guru yang kurang berinteraksi dengan murid, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar dan siswa merasa jauh dari guru.

²² Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. cet ke-3. Jakarta:Kencana. Hal 4

²³ Nazrudin. 2007. Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. Yogyakarta: Teras. Hal 12

²⁴ N.K, Roestiyah. 1986. Masalah-Masalah Ilmu Keguruan. Jakarta: Bina Aksara. Hal 151-156

- 2) Media pendidikan, kenyataan saat ini dengan banyaknya jumlah anak yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar anak dalam jumlah yang besar pula, kebanyakan sekolahh masih kurang dalam memiliki media jumlah maupun kualitasnya.
- e. Problem yang datang dari masyarakat
 - 1) Kegiatan lain, di samping kegiatan belajar anak mempunyai kegiatan-kegiatan lain di luar sekolah. Hal itu perlu diawasi agar jangan sampai mendesak anak untuk melupakan belajarnya.
 - 2) Cara hidup lingkungan, cara hidup tetangga disekitar rumah dimana anak tinggal, besar pengaruhnya pada pertumbuhan anak. Di lingkungan yang rajin belajar, otomatis anak terpengaruh akan rajin belajar juga tanpa disuruh.
- f. Problem yang dari keluarga
 - 1) Pengertian orang tua, anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah.
 - 2) Keadaan sosial ekonomi, anak belajar memerlukan sarana-sarana yang kadang mahal. Bila keuangan keluarga memungkinkan maka cukupkan keperluannya.
 - 3) Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak untuk belajar

PENELITIAN RELEVAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan refensi di antaranya :

- a. Upaya guru menanggulangi kesulitan belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SD Negeri 2 Kademangan Blitar, menyatakannya dua faktor kesulitan pendidikan agama Islam yaitu faktor dari siswa sendiri (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Faktor intern penyebab ksulitan belajar pendidikan agama Islam siswa antara lain: tingkat intelegensi siswa kurang, siswa kurang mampu memahami keterangan yang diberikan oleh guru agama dan kurang memotivasi untuk belajar. Faktor ekstern penyebab kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa antara lain : faktor lembaga sekolah, peralatan belajar disekolah yang kurang lengkap, faktor keluarga.
- b. Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Mojo Kediri, menyatakan bahwa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam itu disebabkan oleh problem peserta didik itu sendiri, pendidik, manajemen, kurikulum, sarana dan prasarana dan lingkungan disekitar pembelajaran.
- c. Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan upaya pemecahannya di SMA Surya Buana, menyatakan tiga faktor sebagai berikut diantaranya yaitu faktor internal, eksternal dan institusional. Dari berbagai penelitian diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, Jakarta, Bumi Aksara, 1994,
 Chaplin, J.P. 1981. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta Utara: Cv. Rajawali.

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
 (Novri Susanti Suparman)

- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2010, Depdikbud. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dimiyati dan Mujiono. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Dinas Pendidikan Nasional. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Penelitian. Jakarta: Depdiknas.
- Djuned, Daniel. 2010. Ilmu Hadis: Paradigma Baru dan Rekonstruksi Ilmu Hadis. Jakarta: Erlangga.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi, dkk. 2010. Hermneutika Al-Qur'an Hadis. Yogyakarta: Elsaq Press. an Teori Pembelajaran. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hallen A., Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Ciputat Press, 2002,
- Isrok'atun, Nurdina Hanifah, 2018. Melatih Kemampuan Problem Solving Melalui Situation-Based Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Khanifatul. 2014. Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif Dan Menyenangkan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Leefudin. 2014. Belajar Dan Pembelajaran: Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Menteri Agama RI. 2008. Peraturan Menteri Agama RI. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Mustofa, dan Abdul Wahid, 2013. Hukum Islam Kontemporer. Jakarta: Sinar Grafika.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologis Proses Pendidikan, (Bandung: Rosdakarya, 2005),
- N.K, Roestiyah. 1986. Masalah-Masalah Ilmu Keguruan. Jakarta: Bina Aksara.
- Nata, Abuddin. 2010. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Nazrudin. 2007. Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. Yogyakarta: Teras.
- Oemar.H.Malik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, (Bandung: Bumi Aksara), 2002,
- Pemerintah RI, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika: 2003),
- Sanjaya,Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses cet ke-3. Jakarta:Kencana.
- Kurdi dkk. 2010. Hermneutika Al-Qur'an Hadis. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Tilaar, Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, (Jakarta: Tera Indonesia, 2001),
- Thoha, chabib, Abdul Mu' ti. 2007. PBM-PAI Ekstensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar.
- Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Kencana, 2006),